

PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN DEEP LEARNING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPAS KELAS IV DI UPTD SD INPRES KUANINO 2

Gresensiana Taena¹, Heryon Bernard Mbuik², Kristina E. Noya Nahak³

Universitas Citra Bangsa, Kupang, Indonesia ^{1,2,3}

¹senotaena@gmail.com, ²bernardmalole@gmail.com,

³kristina.noya.nahak@gmail.com

ABSTRACT

Learning motivation is one of the important factors that determine the success of IPAS learning in elementary school. However, the results of observations at UPTD SD Inpres Kuanino 2 show that the learning motivation of grade IV students is still low, characterized by a lack of activeness, low courage to express opinions, and learning that is still teacher-centered. One of the efforts that can be made to overcome this problem is to implement deep learning that emphasizes meaningful, conscious, and fun learning. This study aims to determine the effect of the application of deep learning learning on the learning motivation of IAS students in grade IV at UPTD SD Inpres Kuanino 2. The research uses a quantitative approach with a survey method. The population as well as the research sample amounted to 30 grade IV students who were selected using the nonprobability sampling technique. Data were collected through Likert scale questionnaires and documentation, then analyzed using descriptive statistics, normality tests, simple linear regression, determination coefficients, and hypothesis tests. The results of the study show that there is a significant influence between the application of deep learning learning on students' motivation to learn IPAS. This is evidenced by a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000 (<0.05), so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. The determination coefficient value (R Square) of 0.918 showed that the application of deep learning contributed 91.8% to the motivation of social studies learning, while the remaining 8.2% was influenced by other factors outside the study. Thus, the application of deep learning learning is effective in increasing the motivation to learn science science for grade IV students at UPTD SD Inpres Kuanino 2.

Keywords : Deep Learning, Learning Motivation, Social Studies.

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Namun, hasil observasi di UPTD SD Inpres Kuanino 2 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV masih rendah, ditandai dengan kurangnya keaktifan, rendahnya keberanian mengemukakan pendapat, serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan pembelajaran *deep learning* yang menekankan pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *deep learning* terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas IV di UPTD SD Inpres Kuanino 2. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 30 siswa kelas IV yang dipilih menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, regresi linear sederhana, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran *deep learning* terhadap motivasi belajar IPAS siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,918 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *deep learning* memberikan kontribusi sebesar 91,8% terhadap motivasi belajar IPAS, sedangkan sisanya 8,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, penerapan pembelajaran *deep learning* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas IV di UPTD SD Inpres Kuanino 2.

Kata Kunci : *Deep Learning*, Motivasi Belajar, IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Pendidikan akan mampu memperluas pengetahuan manusia dalam bentuk nilai, sikap dan perilaku yang berperan penting dalam maju mundurnya peradaban suatu bangsa, karena melalui pendidikan manusia dapat berubah menjadi kearah yang lebih baik (Nahak et al., 2026:64). Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), khususnya kelas IV, siswa mulai mengalami

perkembangan kemampuan berpikir yang lebih kompleks karena berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa mulai mampu memahami hubungan sebab-akibat, menyelesaikan permasalahan sederhana, serta menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dirancang secara menarik, aktif, dan bermakna agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Fakta empiris menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang tidak mempertimbangkan perbedaan individu menyebabkan rendahnya

motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi (Mbuik et al., 2026:167).

Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar serta memberikan arahan pada kegiatan tersebut sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih aktif, antusias, tekun, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan siswa kurang aktif, mudah merasa bosan, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar (Sardiman, 2018:75). Salah satu mata pelajaran yang memerlukan keterlibatan aktif peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Pembelajaran IPAS merupakan pengintegrasian ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa secara komprehensif. Dalam pembelajaran IPAS, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal materi, tetapi juga memahami konsep, berpikir kritis,

serta mampu memahami materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membantu mereka memahami materi secara lebih konkret (Ati et al., 2026:199).

Berdasarkan hasil observasi di UPTD SD Inpres Kuanino 2, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari sebagian siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mudah merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, proses pembelajaran yang diterapkan masih cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa lebih banyak menerima informasi secara pasif dan kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih belum optimal sehingga berdampak pada kurang maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi IPAS.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam proses pembelajaran. Secara ideal, pembelajaran IPAS diharapkan mampu mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pembelajaran *deep learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Dalam proses pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mengeksplorasi, berdiskusi, dan menemukan pengetahuan secara

mandiri (Ardiansyah & Nugraha, 2025:1387).

Penerapan pembelajaran *deep learning* berpotensi meningkatkan pemahaman konseptual, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas siswa. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan terpusat pada siswa. Dengan demikian, penerapan pembelajaran *deep learning* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, sehingga siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran, lebih aktif dalam berpikir, serta mampu memahami materi secara lebih mendalam (Sawitri dkk., 2025:5).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *deep learning* memberikan pengaruh positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penelitian Dewi dan Rosilowati (2025:265) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *deep learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta

didik sekolah dasar. Selanjutnya penelitian Nisa (2025:171) membuktikan bahwa penggunaan media kartu permainan berbasis pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian Ramadhan (2025:156) melalui studi literatur menyimpulkan bahwa *pembelajaran bermakna, pembelajaran penuh perhatian dan pembelajaran menyenangkan* sebagai pilar *deep learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *deep learning* memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *deep learning* terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas IV di UPTD SD Inpres Kuanino 2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu bagi sekolah sebagai bahan evaluasi dalam penerapan pembelajaran *deep learning* serta sebagai dasar penyusunan kebijakan pembelajaran yang lebih berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik siswa.

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan maupun mengevaluasi kebijakan pendidikan, khususnya terkait implementasi pembelajaran *deep learning* agar lebih efektif dan sesuai dengan kondisi pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan dalam mengembangkan penelitian sejenis mengenai pembelajaran *deep learning*, motivasi belajar, maupun pembelajaran IPAS, sehingga dapat memperkaya kajian ilmiah dan mendorong lahirnya inovasi pembelajaran yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh penerapan pembelajaran *deep learning* terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas IV di UPTD SD Inpres Kuanino 2. Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Inpres Kuanino 2 pada tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian sekaligus sampel berjumlah 30 siswa kelas IV yang dipilih menggunakan

teknik *nonprobability sampling* dengan metode *sampling jenuh*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran *deep learning* (X), sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar IPAS (Y). Data penelitian dikumpulkan melalui angket menggunakan skala Likert lima tingkat dan didukung dengan dokumentasi. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator pembelajaran *deep learning* yang meliputi pembelajaran berkesadaran (*mindful learning*), bermakna (*meaningful learning*), dan menggembirakan (*joyful learning*), serta indikator motivasi belajar yang meliputi ketekunan menghadapi tugas, keuletan menghadapi kesulitan, minat terhadap pembelajaran, kemandirian belajar, dan kemampuan memecahkan masalah.

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment* Pearson, sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Data yang telah memenuhi persyaratan kemudian

dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *deep learning* terhadap motivasi belajar IPAS siswa. Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dianalisis melalui koefisien determinasi (*R Square*). Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics, dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Berdasarkan kriteria pengujian, hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *deep learning* terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas IV di UPTD SD Inpres Kuanino 2. Penelitian melibatkan 30 siswa sebagai responden dengan menggunakan instrumen angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *deep learning* berada pada kategori tinggi,

demikian pula motivasi belajar IPAS siswa yang juga berada pada kategori tinggi.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas sebagai syarat analisis parametrik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Sig. > 0,05), sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis regresi menunjukkan adanya pengaruh positif antara penerapan pembelajaran *deep learning* terhadap motivasi belajar IPAS siswa. Pengujian hipotesis memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *deep learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas IV.

Besarnya kontribusi penerapan pembelajaran *deep learning* terhadap motivasi belajar ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,918. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa 91,8% variasi motivasi belajar IPAS dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran *deep learning*, sedangkan 8,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar

variabel penelitian, seperti lingkungan belajar, dukungan keluarga, karakteristik individu, maupun faktor psikologis siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *deep learning* mampu meningkatkan motivasi belajar karena proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna, berkesadaran (*mindful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*). Melalui pendekatan tersebut, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, serta mampu menghubungkan materi IPAS dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut mendorong munculnya motivasi intrinsik siswa untuk belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar. Ketika siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, berdiskusi, dan

menemukan konsep sendiri, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam sekaligus motivasi belajar yang lebih tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori pembelajaran bermakna (*Meaningful Learning*) dari David Ausubel yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan *deep learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan materi IPAS dengan pengalaman nyata sehingga meningkatkan minat dan motivasi belajar.

Hasil penelitian juga sesuai dengan teori motivasi belajar Sardiman yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar secara tekun dan berorientasi pada pencapaian tujuan. Penerapan pembelajaran *deep learning* menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu meningkatkan ketekunan, minat belajar, keuletan menghadapi kesulitan, serta keberanian siswa

dalam menyelesaikan berbagai tugas pembelajaran.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian Dewi dan Rosilowati (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran *deep learning* memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian Nisa (2025) juga menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran melalui aktivitas yang lebih bermakna. Selain itu, hasil penelitian Ramadhan (2025) mengungkapkan bahwa tiga pilar utama *deep learning*, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajian, yaitu motivasi belajar sebagai variabel terikat, sehingga memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran *deep learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan pembelajaran *deep learning* merupakan pendekatan

pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPAS siswa kelas IV di UPTD SD Inpres Kuanino 2. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik menjadi faktor utama yang mendukung meningkatnya motivasi belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *deep learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar IPAS siswa kelas IV di UPTD SD Inpres Kuanino 2. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,918 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *deep learning* memberikan kontribusi sebesar 91,8% terhadap peningkatan motivasi belajar IPAS siswa, sedangkan 8,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman belajar yang bermakna, berkesadaran (*mindful learning*), dan

menyenangkan (*joyful learning*) terbukti mampu meningkatkan keaktifan, minat, ketekunan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Disarankan agar guru lebih mengoptimalkan penerapan pembelajaran *deep learning* dalam kegiatan pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan mendukung implementasi pendekatan ini melalui penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, pelatihan bagi guru, serta kebijakan yang mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, jenjang pendidikan yang berbeda, atau

mengkaji variabel lain seperti hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, maupun keterampilan pemecahan masalah sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan pembelajaran *deep learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, M., & Nugraha, M. L. (2025). Implementasi deep learning untuk meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK) se-Jakarta Barat. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 302–309. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.26453>
- Ati, C. M., Ndiy, O. W., & Nahak, R. L., (2026). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS TENTANG SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DI KELAS V SD INPRES FATUKOA. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 197-203.
- Dewi, A. A. K., & Rusilowati, A. (2025). Pengaruh penerapan pembelajaran mendalam (deep learning) terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Muhammadiyah Karangturi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 259–267.
- Lintiasri, S., Nisa, A. F., & Al Masjid, A. (2025). Pengaruh media kartu permainan berbasis pendekatan deep learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Inovasi Pendidikan Dasar Berbasis Deep Learning*, 3, 161–174.
- Mbuik, H. B., Datire, V. W., & Nitte, Y. M., (2026). PENGARUH PEMBELAJARAN DIFERENSIASI KONTEN TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn PADA MATERI KEBERAGAMAN BUDAYA DI INDONESIA KELAS IV SD GMT NO. 7 OEBUFU KOTA KUPANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 165-171.
- Nahak, K. E. N., Bani, M., & Mbuik, H. B. (2026). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) BERBANTUAN MEDIA SORT CARD TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI KELAS II SDI SIKUMANA 3 KUPANG. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(01), 62-83.
- Ramadhan, A. (2025). Pengaruh meaningful, joyful, dan mindful learning sebagai pilar deep learning terhadap hasil belajar: Literature review. *JPT Jurnal*

Pendidikan Tematik, 6(2), 152–158.

Sardiman A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Depok: Rajawali Pers.

Syarat, S., Gelar, M., & Pendidikan, S. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Predict*. 12.